

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, NET EKSPOR, dan BELANJA
WISATAWAN MANCANEGERA TERHADAP CADANGAN DEVISA DI
NEGARA INDONESIA TAHUN 1994-2013**

**Sahat Marulitua Togatorop¹
Nyoman Djinar Setiawina²**

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana
Sahattua50@gmail.com

ABSTRAK

Perdagangan internasional dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara melalui ekspor dan impor. Salah satu hasil dari perdagangan internasional itu adalah cadangan devisa. Hubungan antar suatu negara dengan negara lain pada umumnya terjadi utang. Terjadinya hubungan antara negara tidak hanya karena perdagangan barang alami tetapi berupa kunjungan wisatawan juga termasuk dalam pembangunan kepariwisataan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh utang luar negeri, net ekspor, dan belanja wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dengan periode 1994-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 16.00 dilengkapi dengan uji asumsi klasik dan *standardized coefficient beta*. Berdasarkan hasil pengujian, secara simultan diketahui bahwa ketiga variabel bebas memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia, sedangkan secara parsial utang luar negeri, net ekspor dan belanja wisatawan mancanegara berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa di negara Indonesia. Selain itu, utang luar negeri merupakan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan dari hasil analisis *standardized coefficient beta*.

Kata Kunci: *cadangan devisa, belanja wisatawan mancanegara, net ekspor, utang luar negeri*

ABSTRACT

International trade can affect the growth of the economy of the country through eksport and import. One result of international trade is the presence of foreign reserves. The relationship between a country with another countries in general eccured in debt. The realitionsip between countries not just because the of the good, but in the from of visit tourism. This study aims to determine how the effects of foreign debt, net exports, and foreign tourists shopping on reserves in Indonesia. The data used in this research is secondary data with the period 1994-2013. Data analysis technique used is multiple linear regression with SPSS 16.00 equipped with the classical assumption and standardized coefficient beta. Based on test results,

simultaneously found that the three independent variables have an influence on the foreign exchange reserves in Indonesia, while partial external debt, net exports and foreign tourists spending significant positive effect on the country's foreign exchange reserves in Indonesia. In addition, foreign debt is the independent variable that has a dominant influence on the results of the analysis standardized coefficient beta.

Keywords: foreign exchange reserves, foreign tourists spending, net exports, foreign debt

PENDAHULUAN

Tata ekonomi Indonesia sampai akhir 1970an dikatakan sebagai sistem ekonomi peninggalan colonial belanda. Ekonomi didominasi sektor industri, perkebunan, dan pertanian. Mulai proklamasi kemerdekaan dikeluarkan UU No.1/67 dan UU No.6/68 terkait penanaman modal dalam dan penanaman modal luar negeri, yang bertepatan pada awal mula pelaksanaan REPELITA I. Indonesia masih tidak berkesempatan untuk mengelola sistem ekonomi negara secara baik dan terarah. Salah satu upaya untuk mengubah sektor ekonomi yang masih pincang, karena sektor pertanian dan perkebunan masih sangat dominan dalam perkembangan industrialisasi.

Perkembangan perekonomian Indonesia, sistem devisa pernah dilakukan dengan sistem terkontrol, sesuai dengan UU No. 32 tahun 1964. Dalam sistem ini sistem devisa dikelompokkan dalam 2 kelompok yakni, Devisa Umum (DU) dan Devisa Hasil Ekspor (DHE). Sesuai undang-undang yang berlaku pada saat itu setiap DHE dan DU harus diserahkan ke negara melalui Bank Indonesia dan bank-bank lain sebagai pelaksana. Pergerakan lalu lintas devisa, penggunaan dan jumlah devisa diatur oleh Bank Indonesia sebagai bank yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan devisa saat itu. Seiring berjalannya waktu lalu lintas DU mulai tidak terkendali dan tidak terpantau dengan baik. Salah satunya tidak terdapat pengaturan

yang jelas dan tegas mengenai kewajiban melaporkan setiap lalu lintas devisa yang menyebabkan monitoring devisa dalam bentuk hutang ataupun lalulintas dana luar negeri dalam jangka pendek dan tidak secara efektif dilakukan (Bank Indonesia, 2004:114). Dengan tidak adanya sistem pelaporan ini maka negara tidak dapat mengetahui jumlah kewajiban luar negeri dalam jangka pendek secara efektif dan seberapa besar kewajiban dana luar negeri khususnya pihak swasta, tidak dapat diketahui penggunaannya secara rinci dan jelas. Akibat dari kejadian tersebut maka mulai 17 Mei 1999 diberlakukanya UU No.24 tahun 1999 tentang sistem nilai tukar dan lalu lintas devisa. Sistem devisa, undang-undang ini menegaskan kewajiban bahwa setiap penduduk yang melakukan kegiatan transaksi devisa dapat memberikan penjelasan dan data kegiatan lalu lintas yang dilakukan, baik langsung ataupun melalui pihak yang ditugaskan oleh Bank Indonesia.

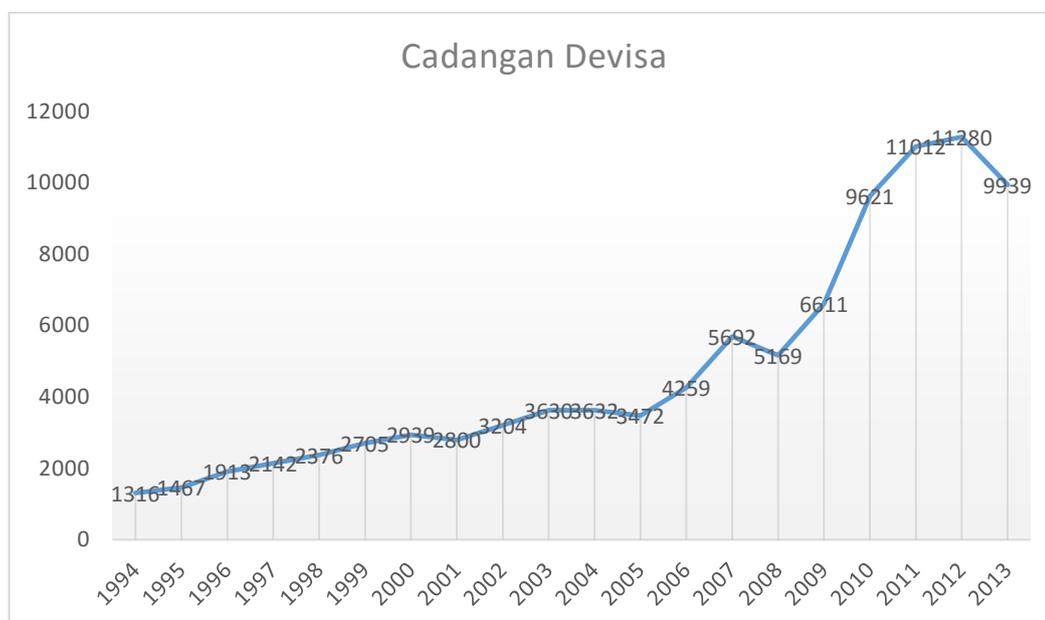
Perkembangan industrialisasi di Indonesia, dibutuhkan devisa untuk membiayai pembangunan industri di dalam negeri. Perkembangan pembangunan di Indonesia dapat dibiayai dengan menggunakan devisa yang dimiliki dan membiayai ketidak seimbangan neraca pembayaran dan menjaga kestabilan moneter. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Borrrivoje D. Kruskovic dan Tina Maricicc (2015), bahwa *estimated the relationship between economic growth and changes in foreign exchange reserves by applying the method includes the ONK with fixed individual effects. The empirical results in this paper suggest that the increase in foreign exchange reserves causes the growth of GDP*. Devisa digunakan dalam membayar

kegiatan impor dan membayar kewajiban utang luar negeri, sementara fungsi lainnya dalam menjaga stabilitas moneter ialah untuk mempertahankan nilai tukar uang (Gandi, 2006).

Peningkatan devisa suatu negara harus dilakukan pengelolaan yang baik untuk meningkatkan devisa tersebut. Aktifitas perdagangan menjadi salah satu faktor peningkatan devisa di suatu negara, namun kecukupan devisa terhadap kegiatan perdagangan ditentukan oleh sistem nilai tukar yang diadopsi dan besarnya kegiatan impor suatu negara. Emoera Chinweobo Emmanuel (2013) mengatakan bahwa *low income and developing countries are more assiduously involved in the accumulation. Some argue that the accumulations of External Reserves are to reduce exposition of the economy to external shocks associated with international payments. It is also argued that there is capital account vulnerability, the necessity to control the exchange rate and control inflation (Gupta & Agarwal, 2004).* Kegiatan aktifitas perekonomian untuk meningkatkan devisa suatu negara melalui peningkatan ekspor secara agregat dan kegiatan perdagangan baik segi sektor jasa dan barang. Sumbangsih pariwisata di bidang jasa juga menjadi salah satu sumber penerimaan devisa dalam hal sektor jasa. Menurut Wayan Agus Indrawan dan Putu Widanta (2015), dilihat dari keseluruhan bahwa kurs, pendapatan perkapita serta cadangan devisa berpengaruh terhadap impor kendaraan. Dampak positif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi diantaranya ialah distribusi pembangunan secara keseluruhan, kegiatan penerimaan devisa, dan penciptaan lapangan pekerjaan (Spillane, 1994). Kurun waktu 1994-2013 terjadi fluktuasi pergerakan devisa yang signifikan. Pada tahun 2013 pendapatan devisa yang menurun sebagai titik terendah

dalam kurun waktu 1994-2013 sebagai penerimaan terendah. Hal ini dapat terlihat pada Gambar: 1

Gambar: 1 Trend Devisa Kurun Waktu 1994-2013



Sumber: Bank Indonesia (2016)

Data perkembangan devisa dari tahun 1994-2013 mengalami tren yang berfluktuasi dari tahun ke tahun ini dapat dibuktikan dengan data devisa yakni 110.123, 112.781, 99.862 dalam tiga tahun terakhir per juta US\$. Dari data di atas penulis melihat adanya kecenderungan devisa mengalami fluktuasi. Cadangan devisa dikatakan aman apabila cadangan devisa dapat membiayai impor sekurang-kurangnya tiga bulan. Apabila devisa tidak dapat mencukupi impor dalam kurun waktu tersebut hal ini disebut titik rawan. Perkembangan devisa yang semakin mengalami tren menurun dari tahun ke tahun dapat dilihat dari variabel-variabel yang mempengaruhi cadangan devisa tersebut.

Salah satu variabel yang mempengaruhi devisa ialah utang luar negeri. Utang luar negeri yang dapat diartikan sebagai utang penduduk (residen) yang tinggal di wilayah teritori ekonomi kepada tidak penduduk (non residen). Terminologi dan konsep utang luar negeri mengarah pada IMF's *External Debt Statistics: Guide for compilers and Users* (2003), yang terdapat beberapa ketentuan Peraturan Bank Indonesia dan pemerintah Republik Indonesia (Sulni, 2016).

Utang luar negeri terbagi atas utang luar negeri swasta dan pemerintah. Utang luar negeri pemerintah adalah utang luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung kegiatan pembiayaan negara baik APBN, pembangunan maupun pembiayaan impor. Sedangkan utang luar negeri swasta adalah utang luar negeri yang dilakukan oleh badan atau perseorangan untuk kegiatan pribadi mencakup kegiatan bisnis dan kegiatan impor-ekspor oleh seorang maupun perusahaan. Steven Radelet (2006) mengatakan bahwa *Indonesia's foreign debt between 1981 and 1993, and explores the potential for a debt crisis during Repelita VI. It concludes that Indonesia is not headed toward a crisis in the immediate future- Borrowed funds have generally financed productive investments, contributing to rapid growth in GDP and exports since the late 1980.* Utang luar negeri yang digunakan dalam penelitian ini adalah utang luar negeri gabungan, yakni penggabungan antara utang luar negeri pemerintah dan swasta. Ross H. McLeod (1996) mengatakan bahwa *looks at the build-up of Indonesia's foreign debt, and asks whether the country might be headed for crisis on this front. It suggests that the current dynamics in balance of payment give no cause for alarm but goes on to paint a blacker picture, given that there are no guarantees that the current dynamics will continue.* Utang

luar negeri ini juga mempengaruhi tingkat cadangan devisa di dalam negeri. Pemerintah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan dana dan penerimaan melalui kegiatan penerimaan utang dari luar negeri dan negara-negara pemberi pinjaman lainnya. Zakaree S.Saheed (2014) dalam jurnalnya mengatakan bahwa *many governments have resorted into borrowing either or both within and outside the country. However, most borrowings come with interest attached, which results in debt servicing. Serving external debt may involve demand for foreign currency which tends to affect the exchange rate of the country.*

Tabel: 1 Posisi Utang Luar Negeri Indonesia (juta US\$), 1994-2013

Tahun	Utang Luar Negeri	Pertumbuhan
1994	107.809	0%
1995	124.389	15%
1996	128.989	4%
1997	136.322	6%
1998	151.467	11%
1999	151.789	0%
2000	143.655	-5%
2001	132.347	-8%
2002	128.115	-3%
2003	133.780	4%
2004	137.488	3%
2005	141.820	3%
2006	135.959	-4%
2007	147.854	9%
2008	157.906	7%
2009	179.393	14%
2010	195.172	9%
2011	213.541	9%
2012	252.500	18%
2013	264.066	5%

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah (2016)

Arus masuk modal asing atau yang sering disebut *capital inflows* memiliki peran dalam menghapus gap devisa yang diakibatkan oleh defisit terhadap transaksi berjalan. Masuknya modal asing juga dapat menggerakkan kegiatan perekonomian

yang lesu akibat dari kekurangan modal (*saving investment gap*) bagi pelaksanaan suatu pembangunan ekonomi (Majid, 2013:4). M. Todaro (1998) berpendapat utang luar negeri (*external debt*) adalah sesuatu yang wajar dan umum. Sedikitnya tabungan yang didapat di dalam negeri mengakibatkan tidak dapat dilakukannya kegiatan investasi secara memadai, sehingga pemerintah dan negara-negara berkembang lainnya melakukan pinjaman dana utang dan investasi dari negara-negara lain. Kegiatan pinjaman luar negeri dapat menghasilkan peran penting dalam menangani permasalahan kekurangan dana khususnya dana cadangan devisa. Maka dari hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa ada pengaruh jumlah utang luar negeri terhadap devisa di dalam Indonesia.

Di sisi lain faktor yang mempengaruhi cadangan devisa adalah net ekspor yang dilakukan oleh Negara Indonesia. Net ekspor adalah pembelian produk dalam negeri oleh orang asing dikurangi pembelian produk luar negeri oleh warga negara (Mankiw, 2006: 11-13). Penelitian Made Trisna dan Yogi Swara (2016) mengatakan bahwa ekspor neto, nilai tukar dan FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Pertumbuhan net ekspor yang bagus akan menghasilkan cadangan devisa terhadap suatu daerah. Cadangan devisa tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan di daerah atau negara tersebut.

Menurut (Djamin, 1994:5), ekspor merupakan sumber devisa bagi negara. Bila ekspor naik akan mengakibatkan penerimaan dalam negeri meningkat. Simi Kedia dan Abon Mozomda (2003) dalam jurnalnya mengatakan bahwa “ *foreign involvement ranges from simple import or export activity to more complicated*

decisions including integrated global sourcing, production, and competition. These multinationals face many different product and capital markets, a myriad of legal regimes, political risks, and exchange rate uncertainty". Sedangkan menurut hasil penelitian Hasdi Aimon, Zul Azhar (2013) bahwa net ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Hal ini terlihat dari koefisiennya 0.360559 dengan nilai probabilitas $0.0079 \leq 0.05$. Artinya, apabila net ekspor mengalami peningkatan maka sumber pendapatan negara juga akan mengalami peningkatan sebab net ekspor yang meningkat ditandai dengan tingginya ekspor daripada impor. Marlina Banne Lembang dan Yulius Pratomo (2013), mengatakan bahwa penelitian menunjukkan bahwa PDB per kapita negara berdampak positif terhadap ekspor, namun studi ini juga melihat bahwa jarak memiliki peranan aktif dalam hal kegiatan ekspor.

Arya Reditya Marciawan dan Bagus Darsana (2015), mengatakan bahwa secara simultan kurs harga minyak dunia dan konsumsi perkapita berpengaruh terhadap ekspor neto BBM Indonesia tahun 1991-2012. Ekspor yang tinggi daripada impor akan meningkat neraca perdagangan Indonesia. Peningkatan neraca perdagangan ini akan terakumulasi nantinya pada peningkatan posisi cadangan devisa. Dari hasil penelitian terdahulu dapat dilihat adanya pengaruh jumlah net ekspor terhadap cadangan devisa dalam negeri. Hal ini diakibatkan tidak lain adanya penerimaan dari luar negeri akibat dari adanya kegiatan ekspor-impor tersebut. Dari perkembangan data net ekspor pada tabel 2 dapat dilihat bahwa adanya kecenderungan net ekspor dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 dan 2013 net ekspor mengalami penurunan sampai negatif, hal ini

akibat dari penurunan dan merosotnya perekonomian global yang berimbas pada perkembangan net ekspor di Indonesia.

Tabel: 2 Perkembangan Net Ekspor Indonesia (Juta US\$) tahun 1994-2013

Tahun	Net Ekspor	Pertumbuhan
1994	8.069,9	0%
1995	4.789,3	-41%
1996	6.886,3	44%
1997	11.763,8	71%
1998	21.510,7	83%
1999	24.662,1	15%
2000	28.609,2	16%
2001	25.358,8	-11%
2002	25.869,9	2%
2003	28.507,5	10%
2004	25.060,1	-12%
2005	27.959,1	12%
2006	39.733,1	42%
2007	39.627,5	0%
2008	7.823,1	-80%
2009	19.680,8	152%
2010	22.115,8	12%
2011	26.061	18%
2012	-1.669,2	-94%
2013	-4.076,9	-144%

Sumber: Kementerian Perdagangan Dalam Negeri, data diolah (2016)

Di sisi lain faktor belanja wisatawan mancanegara ke Indonesia turut berkontribusi akan penerimaan cadangan devisa yang dimiliki. Melihat pengaruh besar kecilnya belanja wisatawan mancanegara terhadap Indonesia memberikan adanya peningkatan dan penurunan cadangan devisa Indonesia. Most Asikha Aktar dkk (2014), mengatakan bahwa *the success of tourism is measured by the increasing number of tourist arrival and foreign exchange earnings*. Sektor pariwisata merupakan salah satu sector yang dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Apabila dilakukan perbandingan dengan komoditas yang lain, total

penerimaan devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2005 menempati posisi ketiga terbesar setelah komoditas minyak dan gas bumi dan komoditas pakaian.

Tabel: 3 Belanja Wisatawan Mancanegara 1994-2013 (Juta US\$)

Tahun	Belanja Wisatawan Mancanegara (Juta US\$)	Pertumbuhan
1994	4.785,26	0%
1995	5.228,34	9%
1996	6.307,69	21%
1997	5.321,46	-16%
1998	4.331,09	-19%
1999	4.710,22	9%
2000	5.748,8	22%
2001	5.396,27	-6%
2002	4.305,55	-20%
2003	4.037,02	-6%
2004	4.797,91	19%
2005	4.521,9	-6%
2006	4.447,98	-2%
2007	5.345,98	20%
2008	7.347,6	37%
2009	6.297,99	-14%
2010	7.603,45	21%
2011	8.554,39	13%
2012	9.129,89	7%
2013	10.054,15	10%

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah). (2016)

Maria Claret M. Ruane (2014), mengatakan bahwa *if more countries and their currencies are involved, most studies use a weighted average of the changes in the real exchange rates among the currencies involved (Crouch, 1993, page 48).*

Peranan pariwisata dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penerimaan devisa mengindikasikan bahwa sektor pariwisata mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan dan tetap bertahan (Purwanti, Dewi, 2014: 2). Wahyuni Dwi Pratiwia dan Sukanaa (2016) mengatakan bahwa ciri khas daerah wisata seperti Bali juga dapat ditonjolkan dalam usaha-usaha kecil

yang memamadai. Bayu Anggriawan, Suardana, Sendra (2016), menemukan bahwa hasil analisis faktor yang kemudian di *re-confirm* melalui pendekatan EMIK menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi *impulse buying* wisatawan domestik di BPW Bali yaitu diantaranya faktor psikologi, kegiatan promosi, finansial, kekerabatan, dengan faktor yang dominan adalah faktor psikologi.

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah berikut: 1). Bagaimana utang luar negeri, net ekspor, dan belanja wisatawan mancanegara secara serempak berpengaruh terhadap devisa di Indonesia? 2). Bagaimana utang luar negeri, net ekspor, dan belanja wisatawan mancanegara secara parsial berpengaruh terhadap devisa di Indonesia? 3). Variabel mana diantara utang luar negeri, net ekspor, dan belanja wisatawan mancanegara yang berpengaruh dominan terhadap devisa di Indonesia?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk menganalisis utang luar negeri, net ekspor, dan belanja wisatawan mancanegara secara serempak berpengaruh terhadap devisa di Indonesia. 2). Untuk menganalisis utang luar negeri, net ekspor, dan kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh terhadap devisa di Indonesia, dan 3). Untuk menganalisis variabel mana diantara utang luar negeri, net ekspor, dan belanja wisatawan mancanegara yang berpengaruh dominan terhadap devisa di Indonesia.

Devisa

Cadangan devisa adalah alat pembayaran yang dapat dipergunakan oleh suatu negara atau seorang warganya untuk melakukan pembayaran kepada negara lainya

atau warganya. Tiap-tiap negara memiliki pembayaran yang sah yang dilindungi oleh undang-undang masing-masing negaranya, misalkan Dollar di Amerika Serikat, *Poundsterling* di Inggris, *Franch* di Paris dan Rupiah di Indonesia. Kalimat devisa bukanlah berasal dari Indonesia melainkan dari Bahasa Belanda (*devisen*) yang awalnya dipakai dari Bahasa Jerman *die devisel* (Alfren Hutauruk SH.1983).

Devisa adalah semua barang yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran internasional. Devisa terdiri atas valuta asing, yaitu mata uang yang dapat diterima oleh hampir semua negara di dunia (seperti US Dollar (\$), Yen Jepang, Euro, *Poundsterling* Inggris), emas, surat berharga yang berlaku untuk pembayaran internasional, dan lainnya. Devisa merupakan aset atau kewajiban keuangan yang dipakai dalam transaksi internasional. Perpindahannya dari satu negara ke negara lain akan menimbulkan lalu lintas devisa. Pengolahan dan lalu lintas antar negara, devisa tersebut disimpan di dalam negara disebut cadangan devisa. Austine C. Arize (2012), mengatakan bahwa *Theory suggests that as the level of exchange reserves increases, it may affect the demand for imports since more funds will be available for imports*. Dalam hal ini besar kecilnya cadangan devisa sangat mempengaruhi pembiayaan luar negeri dan kebijakan moneter yang akan dilakukan.

Berdasarkan konsep *international reserves and foreign currency liquidity* (IRFCL) yang dikeluarkan oleh IMF, cadangan devisa diartikan sebagai seluruh aktifitas luar negeri oleh otoriter moneter dan dapat digunakan sewaktu-waktu guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valas (Dyah Virgo Gandhi, 2006). Cadangan devisa juga dapat diartikan sebagai aset yang dimiliki oleh bank sentral

dan otoriter moneter, biasanya dalam bentuk mata uang asing, emas, dan digunakan untuk mendukung kewajiban mata uang lokal yang dikeluarkan dan berbagai bank yang disimpan pada bank Sentral, oleh pemerintah atau lembaga keuangan.

Mengenai IRFCL, struktur pencatatan devisa dibagi menjadi devisa internasional, perkiraan aliran devisa yang terjadwal, perkiraan aliran devisa yang bersifat siaga, dan memo item (Bank Indonesia). Menurut Auggus C. Osigwe (2015), bahwa *FDI inflow has a direct impact on foreign exchange reserve, while others hold that FDI is mainly invested in the form of physical capital and technology, and therefore does not directly contribute to foreign exchanges reserve accumulation.*

Utang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari kreditor di luar negara tersebut. Penerimaan utang luar negeri dapat berupa penerimaan dari pemerintah, perusahaan, atau perseorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain, atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia.

Utang luar negeri dibutuhkan untuk membiayai kegiatan suatu negara baik dari pembangunan infrastruktur, pembayaran bunga hutang luar negeri lainnya, pembiayaan terhadap bencana, penguatan keuangan, dan akibat dari kekurangan cadangan keuangan untuk melakukan kegiatan transaksi perdagangan suatu negara. M. Khairin Majid (2013), mengatakan untuk kembali menstabilkan kondisi perekonomian Indonesia maka pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya,

salah satunya dengan mengambil kebijakan ekonomi dengan melakukan utang terhadap negara atau lembaga-lembaga keuangan internasional.

Untuk mencapai tujuan suatu negara diperlukannya program-program pembangunan yang berkesinambungan dengan jumlah dana yang lumayan banyak. Namun dalam pelaksanaannya pembiayaan yang relatif besar memiliki kendala, sehingga memerlukan dana utang luar negeri.

Teori Utang Luar Negeri

Secara teori, pada dasarnya utang negara bersifat netral, tidak mempunyai sifat efek terhadap suku bunga, investasi, perdagangan, inflasi, dan produk domestik bruto, *Ricardian Equivalence* (RE). Namun dilihat dari teori ini maka tidak akan ada retribusi pendapatan. Dalam konteks utang luar negeri, teori *Richardian Equivalence* melihat bahwa kalau pembangunan tidak dibiayai dengan utang luar negeri, maka dapat dibiayai dari pendapatan pajak. Artinya bahwa masyarakat harus membayar pajak yang lebih besar kepada pemerintah dari peningkatan pendapatan, namun pendapatan *disposable* mengalami penurunan yang tajam. Teori ini juga pernah dibahas oleh Krugman (1988) dan Sachs (1989). Mereka berpendapat bahwa *debt overhang* terjadi pada situasi jumlah utang yang besar dan potensi nilai sekarang sumber pembayaran utang tidak mencukupi untuk utang tersebut yang pada gilirannya menghambat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Utang luar negeri diperlukan pada level yang wajar. Penambahan utang luar negeri pada dasarnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam level yang telah ditentukan. Namun apabila sudah melewati batas ini akan menyebabkan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Heri Ispriyahadi).

Ekspor

Menurut Amir M.S (2007) pengertian ekspor adalah perdagangan dengan mengeluarkan barang dari dalam ke luar pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan-ketentuan berlaku. Menurut Handani (2003) secara garis besar, pengertian ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia ke luar negeri. Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain.

Ekspor pada umumnya, ialah kegiatan untuk melakukan penjualan barang dan jasa, baik barang komoditi maupun jasa ahli ke luar negeri dengan tujuan untuk mendapatkan hasil dari kegiatan transaksi tersebut dalam bentuk mata uang asing sesuai negara tujuan ekspor itu dituju. Menurut Benjamin Adjei Danquah (2014), mengatakan bahwa *domestic industries should improve their level of efficiency and quality of their products in order to compete favourably with foreign goods in both home and the world markets.*

Definisi Pariwisata

Pariwisata merupakan bagian berkaitan dengan kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi tren tersendiri bagi masyarakat dalam hal melakukan wisata. Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula oleh negara berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang juga melakukan hal yang sama dalam pencapaian peningkatan

transaksi yang bersumber dari kegiatan pariwisata tersebut. Melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah (Pendit, 2002). Pariwisata dapat dipergunakan sebagai katalisator dari kegiatan pembangunan, kepariwisataan merupakan mata rantai panjang yang dapat menggerakkan bermacam-macam kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Madhusmita Mishra dan Prabina Kumar Padhi bahwa *tourism is an important and flourishing industry in the country. It is termed as a useful measure for employment generation, poverty alleviation and sustainable human development in India. It accounts for one-third of the foreign exchange earnings of India and also gainfully employs the highest number of people compared to other sectors.* Wisatawan melakukan aktivitas selama mereka tinggal di tempat tujuan wisata dan fasilitas di buat untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan (Marpaung, 2002).

Dampak negatif pariwisata bagi ekonomi

Pitana dan Diarta (2009) menyatakan bahwa pada umumnya dampak negatif dari pariwisata memiliki *magnitude* yang lebih kecil daripada dampak positifnya Mathieson dan Wall, 1982 dan Leiper, 1990 mengatakan bahwa salah satu dampak negatif yang ditimbulkan ialah ketergantungan terlalu besar pada pariwisata (Nyoman Rasmien Adi, 2016: 47). Beberapa daerah tujuan wisata sangat menggantungkan perekonomiannya ke dalam sektor pariwisata. Made Subratan, Sukarsa, dan Nyoman Yuliarmi (2015) mengatakan bahwa produk dan harga memengaruhi belanja wisatawan. Sebagaimana diketahui, bahwa pariwisata sangat rentang terhadap berbagai isu. Begitu pariwisata mengalami penurunan maka secara langsung atau tidak langsung akan mengakibatkan dampak penurunan

terhadap perekonomian. Menurut Cevat Tosun (2000) bahwa *it was found that the factors that have emerged as challenges to sustainable tourism development related to priorities of national economic policy, the structure of public administration, an emergence of environmental issues, over commercialisation, and the structure of international tourism system.* Dampak yang lain adalah naiknya angka inflasi dan meningkatnya harga tanah yang tinggi.

Hubungan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa

Apabila utang luar negeri dinaikan maka akan mempengaruhi jumlah cadangan devisa yang dimiliki oleh negara. Pada dasarnya utang luar negeri ini berbanding lurus dan positif terhadap cadangan devisa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh utang luar negeri terhadap cadangan devisa signifikan positif. Hal ini diperkuat dengan penelitian skripsi Arif Lukman Rachmandi (2013:2) yang menyebutkan bahwa variabel independen, yaitu utang luar negeri, penanaman modal asing, *debt service ratio* dan tabungan domestik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diwakili oleh variabel PDB. Variabel utang luar negeri dan tabungan domestik memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap PDB, sedangkan utang luar negeri yang dilakukan oleh Bank Central atau Bank Indonesia lebih terarah untuk mendukung neraca pembayaran dan devisa.

Hubungan Net Expor Terhadap Cadangan Devisa

Penerimaan hasil ekspor barang dan jasa juga memiliki peranan penting lagi cadangan devisa. Apabila net ekspor naik maka jumlah uang asing yang diterima meningkat yang mengakibatkan jumlah cadangan devisa meningkat.

Melihat dari hubungan ini jumlah hasil net ekspor yang dimiliki oleh suatu negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan cadangan devisa negara. Hal ini diperkuat oleh penelitian Mega Febriyenti (2013:1) yang menyimpulkan bahwa Net ekspor, utang luar negeri, dan cadangan devisa periode sebelumnya mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia secara signifikan.

Hubungan Belanja wisatawan mancanegara Terhadap Cadangan Devisa

Kunjungan wisatawan mancanegara juga berkontribusi terhadap jumlah devisa yang dimiliki oleh suatu negara. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara akan dapat meningkatkan *late of stay* serta akan dapat meningkatkan belanja wisatawan mancanegara dimana ia tinggal. Apabila jumlah wisatawan yang membelanjakan uang asing di dalam negara semakin tinggi ini akan memungkinkan jumlah devisa yang dimiliki akan meningkat dan jumlah wisata yang membelanjakan uangnya dalam negara memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Novi Dwi Purwanti, Retno Mustika Dewi (2014:2) yang menyimpulkan bahwa 2010 jumlah kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri akan mendatangkan devisa. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah (Nasrul, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dan bersifat asosiatif. Penelitian dengan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebagai variabel-

variabel yang telah ditentukan. Penelitian bersifat asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel (Sugiono, 2007:11). Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan variabel yaitu pengaruh langsung variabel utang luar negeri, net ekspor, dan belanja wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa.

Lokasi penelitian dilakukan di Republik Indonesia. Pemilihan lokasi Republik Indonesia sebagai alasan penelitian karena cadangan devisa yang dimiliki oleh Negara Indonesia mengalami peningkatan dari tahun-ketahun kecuali di tahun 2013 sebagai tahun yang mengalami penurunan cadangan devisa yang terendah dalam kurun waktu penelitian. Objek penelitian ini meliputi satu variable terikat dan tiga variable bebas yakni utang luar negeri, net ekspor, belanja wisatawan mancanegara dan cadangan devisa Negara Indonesia dalam kurun waktu 1994-2013.

Teknik Analisis Data

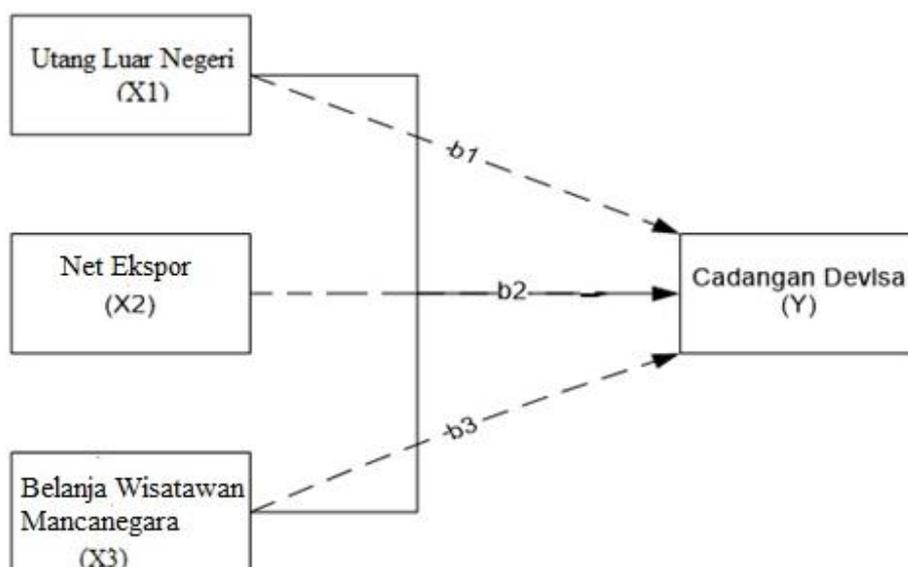
Analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda sebagai alat ekonometrika bantuan SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui koefisien parameter setiap variabel yang dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini variabel terikat adalah cadangan devisa dan variabel bebasnya ialah utang luar negeri, net ekspor dan belanja wisatawan mancanegara.

Penelitian tentang pengaruh utang luar negeri, net ekspor dan belanja wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa, dapat dijelaskan pada Gambar:

1 yang menunjukkan adanya pengaruh secara langsung antara utang luar negeri, net ekspor, dan belanja wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa.

Adanya pengaruh secara langsung antar utang luar negeri (X_1) dengan cadangan devisa (Y). Yang dapat dilihat dari anak panah b_1 . Anak panah b_2 menunjukkan adanya pengaruh langsung antara net ekspor (X_2) dengan cadangan devisa (Y), dan anak panah b_3 menunjukkan adanya pengaruh belanja wisatawan mancanegara (X_3) terhadap jumlah cadangan devisa (Y).

Gambar: 2 Diagram Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Net Ekspor, dan Belanja Wisatawan Mancanegara Terhadap Cadangan Devisa



Keterangan:

- X_1 = Utang Luar Negeri
- X_2 = Net Ekspor
- X_3 = Belanja Wisatawan mancanegara
- Y = Cadangan Devisa
- = Pengaruh secara parsial
- = Pengaruh secara simultan

Koefisien regresi dihitung dengan menggunakan persamaan regresi yang menunjukkan adanya hubungan yang dihipotesiskan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

X1	= Utang Luar Negeri
X2	= Net Ekspor
X3	= Belanja Wisatawan mancanegara
Y	= Cadangan Devisa
e	= error

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian terdahulu serta teori dan konsep yang telah dikemukakan, selanjutnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

Utang luar negeri, net ekspor, dan belanja wisatawan mancanegara secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah cadangan devisa Indonesia dalam rentang waktu 1994-2013. Dimana 1). Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah devisa Indonesia dalam rentang waktu 1994-2013, 2). Net ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah cadangan devisa Indonesia dalam rentang waktu 1994-2013, 3). Belanja wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah cadangan devisa dalam kurun waktu 1994-2013

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS

Pengaruh utang luar negeri terhadap cadangan devisa

Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf nyata 5% ($p \leq 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini dilihat bahwa nilai probabilitas utang luar negeri terhadap cadangan devisa sebesar $0.001 \leq 0.05$. Oleh karena H_0 ditolak berarti variabel bebas X_1 (utang luar negeri) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1994-

2013, penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Febriyenti, dkk (2013) yang mengatakan Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Hal ini terlihat dari koefisiennya 0.776340 dengan nilai probabilitas $0.0001 \leq p \leq 0.05$. Artinya adalah apabila utang luar negeri meningkat maka neraca modal Indonesia akan meningkat sebab utang luar negeri dicatat di neraca modal. Peningkatan ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan neraca pembayaran. Penelitian ini juga diperkuat dengan jurnal penelitian internasional dari Ajayi Lawrence Boboye dan Oke Michael Ojo (2012) yang mengatakan bahwa *based on the finding the study suggest that debt service obligation should not be allowed to rise than foreign exchange earning and that the loan contracted should be invested in profitable venture, which will generate a reasonable amount of money for debt repayment*, yang artinya bahwa dana yang dipinjam harus diinvestasikan dalam usaha yang menguntungkan, yang akan menghasilkan sejumlah uang untuk dapat digunakan melakukan pembayaran utang dan pendapatan devisa negara.

Pengaruh net ekspor terhadap cadangan devisa

Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas net ekspor lebih kecil dari taraf nyata 5% ($p \leq 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel net ekspor terhadap cadangan devisa sebesar $0.001 \leq p \leq 0.05$. Oleh karena H_0 ditolak berarti variabel bebas X_2 (Net Ekspor) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1994-2013, penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Febriyenti, Hasdi Aimon, Zul Azhar (2013) bahwa net ekspor

berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Hal ini terlihat dari koefisiennya 0.360559 dengan nilai probabilitas $0.0079 \leq 0.05$. Artinya adalah apabila net ekspor mengalami peningkatan maka sumber pendapatan negara juga akan mengalami peningkatan sebab net ekspor yang meningkat ditandai dengan tingginya ekspor daripada impor. Ekspor yang tinggi daripada impor akan meningkatkan neraca perdagangan Indonesia. Peningkatan neraca perdagangan ini akan terakumulasi nantinya pada peningkatan posisi cadangan devisa.

Pengaruh belanja wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa

Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas belanja wisatawan mancanegara lebih kecil dari taraf nyata 5% ($p \leq 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel belanja wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa sebesar $0.031 \leq 0.05$. Oleh karena H_0 ditolak berarti variabel bebas X_3 (belanja wisatawan mancanegara) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1994-2013 penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Dwi Purwanti, Retno Mustika Dewi (2014:2) yang menyimpulkan bahwa sebanyak 2010 banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata akan mendapatkan penerimaan bagi daerah tersebut dan juga pendapatan devisa negara tujuan kunjungan wisatawan mancanegara tersebut. Penelitian ini juga diperkuat jurnal penelitian internasional oleh Christine Lim (2004) yang mengatakan bahwa *the tourism industry was seen not only as a frivolous consumption activity, but also one that was wasteful of valuable foreign reserves necessary for essential imports and foreign debt reduction*, yang artinya bahwa

pariwisata tidak semata-mata hanya dalam pemborosan tetapi juga memberikan dampak pada cadangan devisa dan kegiatan impor dan utang luar negeri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan: 1). Utang Luar Negeri , Net Ekspor , dan Belanja Wisatawan Mancanegara berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia periode tahun 1994-2013. 2). Utang Luar Negeri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia periode tahun 1994-2013. 3). Net Ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia periode tahun 1994-2013. 4). Belanja Wisatawan Mancanegara secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia periode tahun 1994-2013. 5). Utang Luar Negeri berpengaruh paling dominan diantara net ekspor dan belanja wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa di negara Indonesia tahun 1994-2013.

Saran

Pengelolaan utang luar negeri diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara Indonesia. 2).Pemerintah harus meyakinkan dunia bahwa ekspor Indonesia dapat lebih baik dan meningkat, untuk dapat menaikkan jumlah devisa melalui kebijakan menaikkan ekspor di negara Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan ekspor sebaiknya ditingkatkan agar industri dalam negeri dapat mengekspor ke pasar internasional. 3).Berdasarkan hasil analisis, masih terdapat variabel lain yang tidak disebutkan dalam model. Pada

penelitian selanjutnya, diharapkan agar objek penelitian diperluas dengan menambah variabel lain yang berkaitan dengan Cadangan Devisa di Indonesia.

REFERENSI

- Agus, Wayan Indrawan, Bagus Putu Widanta. 2015. Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Pendapatan Perkapita, Dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Impor Kendaraan Bermotor Di Indonesia. *Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 4, No. 5. Mei 2015
- Ajayi, Lawrence Boboye. 2012. Effect of External Debt on Economic Growth and Development of Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*. Faculty of Management Sciences Ekiti State University Ado Ekiti, Nigeria. Vol. 3 No. 12. June 2012
- Anggriawan, Bayu. I Wayan Suardana. I Made Sendra. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Impulse Buying* Wisatawan Omestik Terhadap Produk Pariwisata Di Biro Perjalanan Wisata Bali. *Jurnal Ipta*. Fakultas Pariwisata Unud. Vol. 4 No. 1, 2016
- Arya, Deva Reditya Marciawan. 2015. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak Di Indonesia Periode 1991-2012. *E-Jurnal EP Unud*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 4, No. 3. Maret 2015
- Augustine, C. Arize. 2012. Foreign Exchange Reserves in Asia and Its Impact on Import Demand. *International Journal of Economics and Finance*. College of Business and Technology Texas A&M University. Vol. 4, No. 3. March 2012
- Augustine, C. Osigwe & Maria Chinecherem Uzonwanne. 2015. Causal Relationship among Foreign Reserves, Exchange Rate and Foreign Direct Investment: Evidence from Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Nnamdi Azikiwe University, Awka, Nigeria. Vol. 5, No. 4. 2015
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. *Badan Pusat Statistik*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2016. *Bank Indonesia*. Jakarta
- Banne, Marlina Lembang dan Pratomo Yulius. 2013. Ekspor Karet Indonesia ke-15 Negara Tujuan Utama Setelah Pemberlakuan Kebijakan ACFTA. *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*. Vol. 12, No. 1. Juni 2013

- Benjamin, Adjei Danquah & Asiamah Yeboah & W. K. Nimsaah. 2014. The Effects of Exchange Rate on Ghana's External Trade. *International Journal Britishl of Economics, Finance and Management Sciences*. School of Business and Management Studies, Kumasi Polytechnic. Vol. 9, No. 1. May 2014
- Borivoje, D. Krušković & Tina Maričić. 2015. Empirical Analysis of the Impact of Foreign Exchange Reserves to Economic Growth in Emerging Economics. *International Journal Applied Economics and Finance*. University of Banja Luka, Bosnia & Herzegovina, Europe. Vol. 2, No. 1. February 2015.
- Cadanga devisa.2016. [http:id .wikipedia.org](http://id.wikipedia.org) (diakses pada 13 April 2016)
- Cevat, Tosun. 2001. Challenges of sustainable tourism development in the developing world: the case of Turkey. *International journal Tourism Management*. School of Tourism and Hotel Management, Mustafa Kemal University, Iskenderun, Turkey. No. 22. 2001
- Djamin, Zulkarnain, 1994. *Dampak Globalisasi terhadap Ekonomi dan Perdagangan Luar Negeri Indonesia*. UI Press, Jakarta.
- Febriyenti, Mega Hasdi Aimon. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor Di Indonesi. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol. II, No. 03.
- Gandhi, Dyah Virgoana. 2006. *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*. PPSK. Jakarta
- Hutauruk, Alfren SH. 1983. *Sistem devisa ada pelaksanaan ekspor, impor dan lalu lintas devisa di Indonesia*. Erlangga, jln kramat IV no 2 Jakarta Pusat
- KBBI. Pengertian Kunjungan Wisatawan
- Kementrian Perdagangan Dalam Negeri 2016
- Krugman, R. Paul dan Maurice Obsfeld. 1994. *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lim, Christine. 2004. The major determinants of Korean outbound travel to Australia. *International journal Mathematics and Computers in Simulation*. School of Tourism and Hotel Management, Griffith University, Gold Coast, Australia. No. 64. 2004
- M.S, Amir.1999. *Ekspor-impor teori dan penerapannya*, PT Pustaka Binaman presindo. Jakarta
- Madhusmita, Mishra & Prabina Kumar Padhi. 2010. Emergence of Tourism in the Sustainable Growth of India: An Empirical Analysis. *International journal*. Lecturer GIIT, Berhampur, Ganjam, Odisha. Vol. 1, No. 8. 2010

- Majid, M. Khairin. 2013. Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (ULN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 1986-2011. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya. Malang
- Maria, Claret M. Ruane. 2014. Exchange Rates and Tourism: Evidence from the Island Of Guam. *International journal of Economic and Economic Education Research*. University of Guam. Vol. 15, No. 2. 2014
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Most, A. Aktar & Md. Nazmus S & Sanjoy K. Saha. 2014. Relationship between Tourist Arrival and Foreign Exchange Earnings: The Case for Bangladesh. *International journal Mediterranean of Social Sciences*. Department of Economics, Kotbari, Comilla University, Bangladesh. Vol. 5, No. 16. July 2014
- Novi, D. Purwanti dan Retno Mustika Dewi, 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Skripsi* Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Pengertian Utang Luar Negeri. 2016. <https://id.wikipedia.org>. (Diakses pada 16 April 2016)
- Pertiwi, Wahyuni Dwi, I Made Sukana. 2016. *Ada Apa Dengan Pondok Wisata?*. Badung. Denpasar
- Rachmadi, Arif Lukman. 2013. Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus Tahun 2001-2011). *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya
- Rasmen, I Nyoman Adi. 2016. Peran Pemerintah Lembaga Adat, dan Modal Sosial dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan yang Berbasis Masyarakat di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli. *Disertasi*. Universitass Udayana
- Ross H. Mc Leod. 1996. Indonesian Foreign Debt: Headed for A Crisis or Financing Sustainable Growth?. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 32, No. 2. Auguts 1996. Pp. 119-31
- Seluk Beluk Keberadaan Pondok Wisata Di Ubud. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana. Vol. 4 No. 1. 2016

- Simi, Kedia & Abon Mozumdar. 2003. Foreign Currency–Denominated Debt: An Empirical Examination. *International journal of Business*. University of Chicago. Vol. 76, No. 4. October 2003
- Spillane, J. 1994. *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta. Kanisius.
- Statistik Utang Luar Negeri 2016. Bank Indonesia. Jakarta
- Steven, Radelet. 1995. Indonesian Foreign Debt: Headed for A Crisis or Financing Sustainable Growth?. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 31, No. 3. 1995
- Subrata, I Made, Made Sukarsa, Ni Nyoman Yuliarmi. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belanja Wisatawan Domestik Ke Pasar Seni Tradisional Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 2014 No. 2. Agustus 2015
- Todaro, Michael P. 1998 *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Trisna, Luh Made Meita Murni Lestari, I Wayan Yogi Swara. 2016. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Studi Sebelum Dan Sesudah Krisis Global. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. Vol.5, No.5. Mei 2016
- Umeora, C. Emmanue. 2013. Accumulation of External Reserves and Effects on Exchange Rates and Inflation in Nigeria. *International Journal Business and Management*. Anambra State University, Igbariam Campus, Nigeria. Vol. 6, No. 2, 23 April 2013
- Zakaree, S. Saheed. 2014. Impact of Public External Debt on Exchange Rate in Nigeria. *International Journal of Finance and Banking. Faculty of Arts and Social Sciences*. Department of Economics, Nigerian Defence Academy, Kaduna, Kaduna State, Nigeria. Vol. 2, No. 1. 2015